

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya sebuah proses perkembangan dari suatu kebudayaan yang ada dalam kehidupan masyarakat sehingga pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sebuah tradisi dan nilai-nilai budaya (Nuraini, 2018). Selain pendidikan sebagai nilai kebudayaan, pendidikan juga dapat ditujukan untuk menggali potensi peserta didik dengan cara memberikan kepekaan terhadap lingkungan yang dapat dijadikan sumber belajar. Pendidikan juga merupakan proses perilaku seseorang atau kelompok manusia dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya yang dilakukan dengan cara melalui pengajaran dan pelatihan yang bertujuan agar setiap manusia dapat mencapai satu tahapan tertentu dalam kehidupan yang dijalaninya, yakni kebahagiaan secara lahir dan batin (Yusuf, 2018). Dengan melakukan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk menanamkan kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang bisa didapatkan melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang berada di sekitar peserta didik dengan tujuan menumbuhkan dan memotivasi diri peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai proses pemberian bimbingan atau bantuan yang dilaksanakan oleh peserta didik dalam proses belajar (Aprida & Muhammad, 2017). Pembelajaran akan bermakna jika peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosialnya, Sehingga unsur budaya tidak dapat dilepaskan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Sebagaimana yang terdapat pada kurikulum merdeka bahwasannya dalam penyusunan dan pengembangan kegiatan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip yang sesuai dengan satuan pendidikan baik itu kemampuan awal peserta didik, motivasi belajar, minat, bakat, potensi, kemampuan sosial, gaya belajar, emosi, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, nilai, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik (Kemendikbud RI).

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki pengertian serta penerapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi yang efisien, serta mengembangkan kemampuan dalam berfikir kritis dan reflektif saat berinteraksi dengan teks dan konteks budaya Indonesia (iswatiningsih, 2019). Pada pengajaran bahasa Indonesia dapat memperkuat kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini mencakup pengembangan kemampuan dalam mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Mulyani, Nurishlah, & Tarigan, 2021). Mata pelajaran bahasa Indonesia tentunya sangat penting untuk menunjang pembelajaran pada kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan program pendidikan terbaru yang diimplementasikan di era kemajuan teknologi dan informasi yang terbuka saat ini. Dalam kurikulum ini, para pendidik dan peserta didik diberikan kebebasan dalam cara belajar yang disebut dengan konsep “merdeka belajar”. Istilah merdeka dalam konteks pendidikan mengacu pada kemandirian peserta didik dalam proses belajar dan kebebasan bagi satuan pendidikan untuk memilih metode terbaik dalam implementasi pembelajaran (Kemendikbud RI). Dengan adanya kurikulum merdeka yang memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, maka menggunakan buku

ajar pendamping dapat menjadi jembatan untuk menerapkan kurikulum merdeka secara utuh.

Pembelajaran dengan menggunakan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal akan bermakna bagi siswa jika mampu mengimplementasikannya secara konkret, mampu menggali dan melestarikan unsur lokal, hal ini dapat berfungsi secara efektif bagi kehidupan peserta didik (Zuriah, Sunaryo, & Yusuf, 2016). Pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah pembelajaran yang membuat peserta didik selalu lekat dengan situasi konkrit yang mereka hadapi di lingkungan setempatnya (Wagiran, 2012). Kearifan lokal dimasukkan ke dalam pembelajaran bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui dan mencintai budaya lokal di daerahnya (Anwar, Ruminati, & Suharjo, 2017).

Buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal merupakan buku ajar pendamping yang mengintegrasikan konten-konten kearifan lokal pada suatu daerah yang di masukkan ke dalam materi pelajaran sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna dan peserta didik lebih memahami materi (Mufaridah, Santoso, & Madjdi, 2020). Namun, fakta yang terjadi di lapangan, masing-masing pemerintahan daerah belum menyediakan buku ajar pendamping secara khusus yang berbasis kearifan lokal daerah (Siswanto & Ninawarti, 2021). Permasalahan tersebut juga terjadi di Jombang, tepatnya di SDN Diwek Jombang. Buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal tersebut belum disediakan, maka guru perlu mengembangkan sendiri buku ajar yang demikian untuk menciptakan pembelajaran bermakna dan konkrit di kelas. Buku pendamping juga di perlukan sebagai tambahan informasi selain buku utama. Hal ini juga didukung oleh teori yang menyatakan bahwa kebermaknaan sebuah proses pembelajaran tergantung pada kreativitas guru dalam

merencanakan tujuan pembelajaran melalui penggunaan buku ajar yang sesuai (Mufaridah, Dkk, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu Ibu Yeni Setyaningsih, S.Pd. yang dilaksanakan pada 28 Maret 2023 di SDN Diwek Jombang, pelaksanaan pembelajaran telah menerapkan kurikulum Merdeka dan peserta didik dituntut untuk aktif sementara banyak peserta didik dikelas cenderung pasif. Hal ini dapat menjadi satu potensi memasukkan konten kearifan lokal dalam pembelajaran untuk menarik minat peserta didik. Selain itu guru dan peserta didik kelas V merupakan orang asli Jombang. Memasukkan nilai kearifan lokal Jombang merupakan hal yang sesuai agar mereka makin mengenal budaya sekitar mereka dan membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Potensi lainnya ditunjukkan dengan tingginya tingkat ketertarikan siswa untuk mempelajari kearifan lokal daerah mereka, dibuktikan dengan nilai yang didapatkan dari angket kebutuhan siswa yang menunjukkan angka 87% siswa tertarik dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal Jombang.

Potensi lain yaitu dari guru yang sangat mendukung jika adanya konten kearifan lokal dalam pembelajaran. Selain dukungan dari guru kelas, dukungan lain didapatkan dari pihak sekolah yang setiap hari Kamis melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari Remo. Data ini didapatkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas V. Namun potensi-potensi tersebut belum bisa dimanfaatkan. Hasil angket kebutuhan sebanyak 63% siswa masih sulit dalam memahami materi tematik. Selain itu 74% mengatakan bahwa guru tidak pernah mengaitkan kearifan lokal ke dalam pembelajaran, dan juga sebanyak 67% siswa tidak mengetahui buku ajar berbasis kearifan lokal. Hal ini diperkuat

dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas. Guru mengatakan bahwa masih belum bisa sepenuhnya mengaitkan dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Masalah utama yang dihadapi guru yaitu belum ada bahan ajar pendamping untuk mengajarkan kearifan lokal Jombang. Guru juga belum bisa mengembangkan bahan ajar. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut belum sepenuhnya mengimplementasikan kebudayaan daerah tempat tinggal peserta didik. Selain itu pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Diwek menggunakan sumber belajar utama berupa buku mata pelajaran bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

Berdasarkan analisis awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap capaian pembelajaran pada buku guru dan buku siswa, materi pembelajaran pada kurikulum merdeka yang diterbitkan oleh Kemendikbud cenderung menampilkan keseluruhan kearifan lokal daerah secara nasional dan belum mencerminkan kearifan lokal daerah tempat tinggal siswa. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal. Selain itu guru juga mengatakan bahwa permasalahan berikutnya ialah belum adanya wadah yang menjembatani kebudayaan daerah untuk diimplementasikan kedalam pembelajaran berupa buku ajar pendamping. Walaupun belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal, pemerintah Kabupaten Jombang mendukung pengenalan kearifan lokal dengan adanya Tari Remo yang berasal dari Jombang sehingga hampir di seluruh SDN yang ada di Jombang dikenalkan dan dilatih dengan tari remo asli kabupaten Jombang.

Penelitian yang dilakukan peneliti ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, adapun beberapa penelitian

terdahulu adalah sebagai berikut; (1) Penelitian Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal telah dilakukan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Badrun Nafis, Maylana Nurfariha, Srimau Aisyah, Tria Marvida, (2021) Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengenalkan tentang kearifan lokal Peukan Banda Aceh. Penelitian ini digunakan dalam penelitian ini yaitu R&D, yang memiliki tiga tahap: pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Tahap pendefinisian meliputi analisis kurikulum, siswa, sumber daya, materi dan perumusan hasil. Tahap kedua dirancang untuk merancang materi yang sesuai dengan hasil belajar dan indikator yang telah ditetapkan. Tahap ketiga, tahap pengembangan, bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang efektif dengan menguji keefektifan bahan ajar. Konsep lokal materi yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia adalah konsep materi kebudayaan yang asli dari daerah Jombang.

Penelitian pengembangan (2) yang relevan yaitu yang telah dilakukan oleh Primasari, Ulia, Yustiana, (2021). Penelitian ini mengenalkan kearifan lokal budaya samin. Penelitian pengembangan ini menggunakan model *Research and Development*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar, serta mengetahui bahwa produk yang dikembangkan mampu menyukseskan Gerakan Literasi Sekolah. Hasil penelitian ini telah divalidasi oleh dua validator yaitu ahli bahasa dan ahli media dan mendapatkan kategori “tinggi” sehingga dinyatakan valid. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

Penelitian pengembangan (3) yang relevan yaitu yang telah dilakukan oleh Mansur (2021). Penelitian ini tentang kearifan lokal daerah Kalimantan. Penelitian ini menggunakan metode R&D Model 4 D yang memiliki 4 tahap

yaitu *Define, Design, Development and Dissemination*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kearifan lokal dalam bahan ajar tanpa harus menghilangkan substansi materi yang menjadi tujuan kurikulum. Hasil penelitian ini telah divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa dengan kategori valid. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pengembangan buku pendamping berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas dan penelitian sebelumnya, dibutuhkan solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan kebutuhan peserta didik dan guru terhadap bahan ajar dengan mengembangkan Buku Ajar Pendamping berbasis Kearifan Lokal daerah sekitar tempat tinggal peserta didik yang dimana buku ini diperlukan untuk kelangsungan belajar di SDN Negeri Diwek, Dengan harapan dapat menghasilkan produk berupa buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Pendamping Berbasis Kearifan Lokal Jombang Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Diwek Kabupaten Jombang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka, penelitian dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kevalidan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Kabupaten Jombang yang dikembangkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Diwek Jombang?
2. Bagaimana keefektifan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Kabupaten Jombang yang dikembangkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Diwek Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui kevalidan buku ajar pendamping kearifan lokal Kabupaten Jombang yang dikembangkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Diwek Jombang.
2. Untuk Mengetahui Keefektifan buku ajar pendamping berbasis lokal Kabupaten Jombang yang dikembangkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Diwek Jombang.

D. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan berupa buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Jombang untuk sekolah dasar dengan spesifikasi sebagai berikut.

1. Tujuan pengembangan buku ajar pendamping untuk membantu siswa dalam memahami materi mata pelajaran bahasa Indonesia dan mengenal kearifan lokal Kabupaten Jombang.
2. Budaya yang dimuat dalam buku ajar pendamping meliputi budaya Kabupaten Jombang seperti kesenian tradisional, sejarah, tarian dan sebagainya.
3. Pembelajaran dalam buku ajar pendamping ini dikemas berdasarkan kurikulum merdeka dan dapat digunakan secara mandiri ataupun terbimbing dengan guru.
4. Buku ajar pendamping ini dikembangkan dalam bentuk cetak dengan ukuran kertas A4. Jenis huruf yang digunakan pada buku ajar pendamping adalah tipe Comic Sans MS.
5. Struktur buku ajar pendamping ini terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian pendahuluan, isi dan penutup. Pada bagian pendahuluan berisi halaman judul, kata pengantar, daftar isi, capaian pembelajaran, tujuan

pembelajaran, dan petunjuk penggunaan buku. Pada bagian isi buku akan berisi materi yang memuat kearifan lokal Jombang, dan soal evaluasi. Pada bagian penutup berisi tentang daftar pustaka dan profil penulis.

6. Buku ajar pendamping memuat berupa teks, gambar, QR kode dan soal evaluasi.
7. Soal evaluasi di buku pendamping berupa soal pilihan ganda.
8. Buku ajar pendamping ini memuat materi pembelajaran yang ada pada buku mata pelajaran Indonesia.

Materi yang termuat di buku pendamping mata pelajaran bahasa Indonesia adalah Mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi yang berkaitan dengan budaya lokal.

E. Batasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian dan pengembangan sebagai berikut :

1. Buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal yang dikembangkan hanya terbatas pada mata pelajaran bahasa Indonesia
2. Buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal yang dikembangkan terbatas pada aspek kebutuhan siswa di SDN Diwek Jombang
3. Buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal yang dikembangkan hanya dibatasi pada kearifan lokal daerah Jombang.
4. Buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Jombang yang dikembangkan terfokus pada hasil belajar kognitif siswa yang mana terdapat soal evaluasi berupa soal pilihan ganda.

F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Adapun pentingnya Penelitian dan Pengembangan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal kabupaten Jombang pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Diwek Jombang adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Buku ajar pendamping yang telah dikembangkan ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber belajar yang memuat kearifan lokal daerah Jombang.

2. Bagi Guru

Buku ajar pendamping diharapkan dapat menjadi buku penunjang dalam proses pembelajaran berbasis kearifan lokal, sehingga dapat membantu guru menyampaikan materi berbasis kearifan lokal sekitar tempat tinggal siswa.

3. Bagi siswa

Sebagai sarana untuk mengenal lingkungan budaya sekitar siswa, selain itu dapat memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran sehingga diharapkan siswa lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan.

4. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai sarana mengasah dan mendalami keterampilan dalam menciptakan sebuah pengembangan berbasis kearifan lokal kedaerahan dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penyusunan sumber belajar yang inovatif.

G. Definisi Istilah

Istilah yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan Bahan ajar pendamping ini adalah sebagai berikut :

1. Buku ajar adalah media pembelajaran cetak yang dapat membantu guru dan siswa untuk meningkatkan keterampilannya.
2. Buku ajar pendamping adalah buku bacaan sebagai penunjang buku pelajaran utama bagi siswa.
3. Kearifan lokal adalah suatu budaya yang turun menurun yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri.
4. Hasil belajar adalah terjadi perubahan tingkah laku dari seorang peserta didik yang dapat diamati dan dapat diukur baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
5. Hasil belajar kognitif adalah Kemampuan siswa untuk mempelajari konsep dan dinyatakan dalam nilai melalui melalui hasil tes.
6. Buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal yang dikembangkan adalah buku ajar cetak yang mempunyai cakupan materi yang berkaitan dengan kearifan lokal Jombang pada mata pelajaran bahasa Indonesia.